

Hubungan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Asmuni Asmuni*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

*e-mail: asmuni@stikesbbmajene.ac.id

Diterima Redaksi: 03-01-2024; Selesai Revisi: 22-01-2024; Diterbitkan Online: 29-01-2024

Abstrak

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan gizi yang berlangsung lama mulai dari dalam kandungan sampai usia 24 bulan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Totoli. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 114 Balita dan sampel penelitian sebanyak 53 balita dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan perilaku ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Totoli. Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,000 > 0,05$, Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat sikap ibu terhadap kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,003 > 0,05$ dan Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat tindakan ibu terhadap kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,133 > 0,05$. Disarankan kepada ibu balita untuk dapat memberikan pola asuh yang baik kepada balita agar tumbuh kembang balita dapat optimal dan terhindar dari *stunting*.

Kata Kunci: *Balita, Perilaku, Pengetahuan Stunting, Sikap, Tindakan dan Stunting*

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah dua tahun yang disebabkan kurang gizi kronis. *Stunting* terjadi sejak ibu mengandung hingga anak usia 2 tahun 80% pembentukan otak terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan anak. Masalah anak pendek atau *stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Yosephin, dkk, 2019).

Stunting pada balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau. *Stunting* bukan semata pada ukuran fisik pendek, tetapi lebih pada konsep bahwa proses terjadinya *stunting* bersamaan dengan proses terjadinya hambatan pertumbuhan dan perkembangan organ lainnya Retardasasi Pertumbuhan Linear/RPL, termasuk otak. *Stunting* dijadikan indikator karena lebih mudah dan lebih dini dikenal dibandingkan dengan ekspresi hambatan organ tubuh lainnya (Rahmatia, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara dengan *double burden* atau masalah gizi ganda, yang ditandai dengan tingginya prevalensi *stunting* dan

anemia pada ibu hamil sebagai dampak dari pandemi COVID-19 tanpa adanya tindakan yang cukup dan tepat waktu, jumlah anak kekurangan gizi akut (*wasting*) diprediksi akan meningkat sebesar 15% (7 juta anak) di seluruh dunia pada setahun pertama pandemi COVID-19 (Kemenkes RI 2020).

World Health Organization mengungkapkan 2020 mengestimasi prevalensi balita *stunting* di seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta dan angka prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2020 diperkirakan turun menjadi 26,92% penurunan angka *stunting* diprediksikan sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 27,67%. Berdasarkan data dari Kemenkes (2021) prevalensi balita *stunting* berdasarkan Kabupaten Sulawesi Barat bahwa kabupaten polewali mandar mendapat urutan pertama sebanyak 36,0% disusul oleh kabupaten majene sebanyak 35,7%, selanjutnya kabupaten mamasa 33,7%, kabupaten mamuju 30,3%, kabupaten mamuju utara 28,6% dan urutan terakhir kabupaten mamuju tengah sebanyak 26,3%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (2021) data jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae tahun 2018 terdapat 51,6% Balita dan tahun 2019 51,1% Balita, dari tahun 2018 sampai tahun 2019 Balita Di Puskemas totoli mengalami penurunan, dari data jumlah Balita 51,6 turun sampai 51,1% dan pada tahun 2020 data jumlah Balita 73,7% dan tahun 2021 terdapat jumlah Balita 35,3%, data jumlah Balita tahun 2020 sampai tahun 2021 terjadi penurunan dari data jumlah balita 73,7% menjadi 35,3%. *Stunting* di Kelurahan Wilayah kerja Puskesmas Totoli dan terdapat data jumlah Balita *stunting* sebanyak 114 orang. Pencegahan *stunting* sangat diperlukan dukungan keluarga khususnya seorang ibu dalam mengatasi permasalahan *stunting* pada balitanya. Kasus kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas Totoli Kecamatan Banggae, yaitu Kelurahan Totoli Kabupaten Majene tahun 2021 sebanyak 114 orang balita dengan prevalensi *stunting* sebanyak 51,64%, Desa Palipi Soreang dengan prevalensi 51,90%, kelurahan rangas dengan prevalensi *stunting* 45,56%, Kelurahan Baru dengan prevalensi 41,25%, Kelurahan Banggae dengan prevalensi 29,07%, Kelurahan Pangali-Ali dengan prevalensi 21,80%. Kecamatan Banggae Timur Desa Baurung dengan prevalensi 20,60%, Kecamatan Pamboang Desa Banua Adolang dengan prevalensi 60,93%, Desa Betteng dengan prevalensi 59,38%, Desa Adolang Duadengan prevalensi 57,61%, Desa Adolang dengan prevalensi 52,17%, Kecamatan Tubo Sendana Desa Onang dengan prevalensi 49,72%, Desa Tubo Puang dengan prevalensi 49,30%, Kecamatan Sendana Desa Tallu Banua Utara dengan prevalensi 55,11%, Desa Pundao dengan prevalensi 48,31%, dan Kecamatan Malunda Desa Lombong Timur dengan prevalensi 57,27%, Desa Salutahogan dengan prevalensi 54,07%, dan Desa Lombong dengan prevalensi 42,34%. Kelurahan Totoli juga masuk sebagai lukos *stunting* selama 2 tahun berturut-turut tahun 2021 Dan tahun 2022 data dari Satker Kabupaten Majene (PKM Totoli).

Peningkatan pengetahuan bagi ibu balita dan pemberian pola asuh yang baik kepada bayi dan balita memiliki peranan penting dalam penanggulangan *stunting*. Ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dan mempunyai kemampuan menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan serta pengolahan pangan yang baik di konsumsi sehingga diharapkan asupan makanan yang lebih terjamin serta dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Putri, dkk, 2021).

Menurut penelitian Jeni (2021) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan karena unsur pendidikan ibu dapat berpengaruh pada perencanaan kehamilan yang aman dan sehat, pemenuhan gizi dan pola asuh terhadap anaknya.

Menurut penelitian Putri, dkk (2019) mengungkapkan bahwa hasil yang dilakukan pada tanggal 2 mei 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu

sebanyak 19 orang (27,1%) memiliki pengetahuan baik, 14 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 37 orang (59,9%) memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* berada pada kategori kurang. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu berada pada kategori kurang. dan menurut peneliti bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan pendidikan.

Pengetahuan ibu sangat penting dalam pencegahan *stunting* yang dimana angka *stunting* di kelurahan Totoli terdapat 114 Balita *stunting* dengan prevelensi *stunting* sebanyak 51,64% di tahun 2021 pengetahuan Keluarga khususnya seorang ibu dalam rumah tangga sangat berpengaruh dalam penentuan gizi seorang anak balita pengetahuan yang baik tidak mendukung seseorang untuk dapat memperbaiki kondisi kesehatan anak balita. rendahnya pengetahuan ibu tentang *stunting* menyebabkan pola asuh pemberian makanan kurang baik bagi anak balita. pengetahuan *stunting* pada balita bertujuan untuk memperbaiki Gizi pada balita, menyediakan menu makanan dan pemeliharaan makanan seimbang (Vicky, 2021).

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu, dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran apabila tindakan didasari oleh suatu pengetahuan maka perilaku demikian akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan bertahan lama. Pengetahuan merupakan desain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Maswi, 2021).

Dalam upaya penanggulangan *stunting* di Indonesia, pemerintah baik pusat maupun daerah bersama swasta dan masyarakat melaksanakan percepatan penurunan *stunting* dengan pendekatan multisektoral yang terintegrasi dalam memberikan intervensi spesifik dan sensitif pada kabupaten/kota lokus yang telah ditetapkan secara bertahap. Sikap ibu sangat berpengaruh dalam perkembangan balita, sikap ibu mengenai masalah *stunting* sangat membutuhkan dalam pemenuhan gizi balita. sikap ibu dalam pencegahan *stunting* dengan memperhatikan pola asuh yang baik pada balita, pemberian makanan yang bergizi untuk dikonsumsi dan mampu pemilihan makanan seimbang (Vicky, 2021). Tindakan ibu dalam memberikan makanan kepada anak balita yang memberikan pengaruh yang sangat penting bagi proses perkembangan dan pertumbuhan pada balita. pemberian makanan kepada anak balita sesuai selera, memberikan perhatian penuh pada balita, serta sabar dalam menimbulkan keakraban pada anak sehingga makanan yang diberikan pada anak dapat dihabiskan (Vicky, 2021).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk menganalisis hubungan data variabel independen perilaku ibu yang terdiri dari pengetahuan ibu, sikap ibu dan Tindakan ibu dan variabel dependen tentang kejadian *stunting* dimana data variabel-variabelnya dikumpulkan secara bersamaan suatu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Balita yang tercatat di Puskesmas Totoli

Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae yang berjumlah 114 Balita pada tahun 2021 dan sampel adalah sebagian ibu yang balitanya diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi sebanyak 53 balita. dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti itu sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dengan menggunakan kriteria Inklusi dan kriteria Eksklusi dan Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner dan kamera. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden dan wawancara lewat percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan serta melakukan observasi untuk melihat suatu proses yang kompleks dari proses yang tersusun dari proses biologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

Teknik pengolahan dan penyajian data dengan Cleaning/Editing, coding, skoring dan entering. Teknik analisa data univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel yang di analisis dari tabel distribusi. Variabel tersebut meliputi variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang kejadian *stunting* pada balita dan analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mencari hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, tindakan dan kejadian *stunting* pada balita dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Ibu Balita Berdasarkan Umur di Kelurahan Totoli

No	Umur (Tahun)	n	%
1	< 20 Tahun	15	28.3
2	20-35 Tahun	36	67.9
3	> 35 Tahun	2	3.8
Jumlah		53	100.0

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa responden ibubalita menurut umur, jumlah yang paling tinggi adalah umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (67.9%), kemudian umur < 20 Tahun sebanyak 15 responden (28,3%) dan jumlah paling rendah adalah umur > 35 tahun sebanyak 2 responden (3.8%).

Tabel 2. Distribusi Ibu Balita Berdasarkan jumlah Pendidikan Terakhir di Kelurahan Totoli

No	Pendidikan Terakhir	N	%
1	Tidak Tamat SD	9	17.0
2	Tamat SD	18	34.0
3	Tamat SMP/Sederajat	12	22.6
4	Tamat SMA/Sederajat	10	18.9
5	Tamat Perguruan Tinggi	4	7.5
Jumlah		53	100.0

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa responden ibubalita menurut jumlah pendidikan terakhir, jumlah yang paling tinggi adalah SD 18 responden (34.0%), dan jumlah paling rendah adalah S1 sebanyak 4 responden (7.5%)

Tabel 3. Distribusi Balita Berdasarkan Umur Di Kelurahan Totoli

No	Umur (Tahun)	N	%
1	0-59 Bulan	53	100
Jumlah		53	100.0

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa balita *stunting* menurut umur 0-59 bulan sebanyak 53 balita (100%).

Tabel 4. Distribusi Balita Berdasarkan Data *Stunting* pada Balita Di Kelurahan Totoli

No	Balita <i>Stunting</i>	N	%
1	Pendek	22	41,5
2	Sangat Pendek	31	58,5
	Jumlah	53	100.0

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa balita *Stunting* yang memiliki tinggi badan menurun umur yang dikategorikan sangat pendek sebanyak 31 (58,5%) dan pendek sebanyak 22 (41,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Kelurahan Totoli

No	Pengetahuan	N	%
1	Cukup	22	41,5
2	Kurang	31	58,5
	Jumlah	53	100.0

Berdasarkan tabel tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden memiliki pengetahuan cukup 22 (41,5%) dan yang menjawab pengetahuan kurang sebanyak 31 (58,5%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Di Kelurahan Totoli

No	Sikap	N	%
1	Sangat Baik	3	5,7
2	Baik	6	11,3
3	Cukup Baik	21	39,6
4	Tidak Baik	17	32,1
5	Sangat Tidak Baik	6	11,3
	Jumlah	53	100.0

Berdasarkan tabel tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden memiliki sikap yang paling tinggi adalah sikap cukup sebanyak 21 (39,6%) dan sikap paling rendah adalah sikap sangat tidak baik sebanyak 6 (11,3%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Di Kelurahan Totoli

No	Tindakan	N	%
1	Sering	13	24,5
2	Selalu	25	47,2
3	Jarang	5	9,4
4	Kadang-Kadang	4	7,5
5	Tidak Pernah	6	11,3
	Jumlah	53	100.0

Berdasarkan tabel tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden memiliki tindakan yang paling tinggi adalah tindakan selalu sebanyak 25 (47,2%) dan tindakan paling rendah adalah tindakan kadang-kadang sebanyak 4 (7,5%).

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Ibu Balita

Variabel	Pernyataan	Hitung	Kritis	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,459	0,2706	Valid
	P2	0,632		Valid
	P3	0,459		Valid
	P4	0,374		Valid
	P5	0,536		Valid
	P6	0,641		Valid
	P7	0,385		Valid
	P8	0,427		Valid
Sikap	S1	0,585	0,2706	Valid
	S2	0,422		Valid
	S3	0,408		Valid
	S4	0,350		Valid
	S5	0,290		Valid
	S6	0,541		Valid
	S7	0,392		Valid
	S8	0,320		Valid
Tindakan	T1	0,809	0,2706	Valid
	T2	0,899		Valid
	T3	0,917		Valid
	T4	0,420		Valid
	T5	0,917		Valid
	T6	0,899		Valid
	T7	0,481		Valid
	T8	0,667		Valid

Tabel 9. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach'Alpha	Standar Cronbach' Alpha	N of Items	Keterangan
Pengetahuan	0,696	> 0.60	8	Reliabel
Sikap	0,654	> 0.60	8	Reliabel
Tindakan	0.779	> 0.60	8	Reliabel

Tabel 10. Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Totoli

Pengetahuan	Balita Stunting						P
	Pendek		Sangat Pendek		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	22	100	0	0	22	100	0,000
Kurang	31	100	0	0	31	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total responden sebanyak 53, di mana responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 dengan balita *stunting* pendek sebanyak 22 (100%) dan balita *stunting* sangat pendek sebanyak 0 (0%). kemudian pengetahuan kurang sebanyak 31, dengan *stunting* balita pendek sebanyak 31 (100%) dan

stunting balita sangat pendek sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan hasil analisis uji chi square di peroleh nilai $P = 0,000$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ($p < \alpha$) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli, dimana pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Totoli memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 31 (100%) dengan kategori *stunting* balita pendek sebanyak 31 dan kategori *stunting* balita sangat pendek sebanyak 0 (0%).

Tabel 11. Distribusi Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Totoli

Sikap	Balita Stunting						P
	Pendek		Sangat Pendek		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Sangat Baik	2	66,7	1	33,3	3	100	0,003
Baik	1	16,7	5	83,3	6	100	
Cukup Baik	3	14,3	18	85,7	21	100	
Tidak Baik	12	70,6	5	29,4	17	100	
Sangat Tidak Baik	4	66,7	2	33,3	6	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total responden sebanyak 53, di mana responden memiliki sikap paling tinggi yaitu sikap cukup baik sebanyak 21 dengan balita *stunting* pendek sebanyak 3 (14,3%) dan balita *stunting* sangat pendek sebanyak 18 (85,7%) dan sikap paling rendah adalah sikap sangat tidak baik sebanyak 6 dengan balita *stunting* pendek sebanyak 4 (66,7%) dan balita *stunting* sangat pendek sebanyak 2 (33,3%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan hasil analisis uji chi square di peroleh nilai $P = 0,003$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ($p < \alpha$) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli. dimana sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Totoli memiliki sikap yang cukup baik sebanyak 21 dengan kategori balita *stunting* pendek sebanyak 3 (14,3%) dan balita *stunting* sangat pendek sebanyak 18 (85,7%)

Tabel 12. Distribusi Hubungan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Totoli

Tindakan	Balita Stunting						P
	Pendek		Sangat Pendek		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Sering	7	58,3	6	46,2	13	100	0,133
Selalu	7	28,0	18	72,0	25	100	
Jarang	1	20,0	4	80,0	5	100	
Kadang-Kadang	3	75,0	1	25,0	4	100	
Tidak Pernah	4	66,7	2	33,3	6	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total responden sebanyak 53, di mana responden memiliki tindakan paling tinggi yaitu tindakan selalu sebanyak 25 dengan balita *stunting* pendek sebanyak 7 (28,0%) dan balita *stunting* sangat pendek sebanyak 18 (72,0%) dan sikap paling rendah adalah tindakan kadang-kadang sebanyak 4 dengan balita *stunting* pendek sebanyak 3 (75,0%) dan balita *stunting* sangat pendek sebanyak 1 (25,0%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan hasil analisis uji chi square di peroleh nilai $P = 0,133$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ($p < \alpha$) atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli dimana tindakan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Totoli memiliki tindakan selalu sebanyak 25 dengan balita *stunting* pendek sebanyak 7 (28,0%) dan balita *stunting* sangat pendek sebanyak 18 (72,0%).

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli di mana $p < \alpha$ peroleh nilai $P = 0,000$ lebih besar $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dan Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Milenia Ramadina (2021), bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,013 < \alpha = 0,05$. dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Nita bahwa tidak ada pengetahuan ibu tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Beregbek Kecamatan Beregbek tahun 2019 sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 41 orang (42,7).

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Totoli di dapatkan bahwa ibu balita ternyata memiliki pengetahuan kurang hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang masuk sehingga ibu balita kurang memahami pentingnya pengetahuan tentang balita *stunting*. Hal ini terjadi karena pengetahuan mengenai balita *stunting* di dapatkan di lingkungannya hanya melalui penyuluhan yang hanya di ikuti oleh ibu-ibu balita saja, tetapi peran seorang ayah juga sangat penting dalam mendidik anak balitanya terutama kasih sayang seorang ayah terhadap anak balitanya. Penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan dan menjadi hal yang penting bagi petugas gizi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan balita *stunting*.

Sejalan dengan teori yang ada bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu balita yang sebagian besar berpendidikan Tamat SD 18 (34,0%) sehingga dapat di pengaruhi terhadap tingkat pemahaman dan daya ingat atas informasi yang mereka peroleh. Pengetahuan ibu balita hanya sebatas tahu tapi tidak disertai dengan pemahaman yang baik mengenai tanda-tanda dan pencegahan balita mengalami balita *stunting*, sehingga kesadaran ibu untuk melakukan pencegahan secara dini yang diikuti dengan pemenuhan gizi seimbang untuk balita dan pemenuhan nutrisi yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa ibu di kelurahan totoli yang memiliki balita *stunting* memiliki pengetahuan yang kurang sehingga pemahaman yang dilakukan kepada balitanya hanya sekedar tahu dan tidak dapat memahami secara baik bagaimana memperlakukan anak balitanya sehingga terhindar dari kasus balita *stunting*. peneliti juga menemukan bahwa ibu-ibu di kelurahan totoli khususnya yang tinggal di daerah pantai dan di daerah pedalaman bahwa pemahaman tentang *stunting* sangat kurang di pahami dan sulit untuk dimengerti bagaimana agar anak balitanya dapat terhindar dari kasus balita *stunting*. terkhusus untuk daerah pantai ibu-ibu disana hanya tahu dan sangat kurang memahami bagaimana cara mencegah *stunting* pada balitanya dan lebih-lebih daerah pedalaman yang

dimana akses untuk mendapat informasi sangat kurang dimana dapat dilihat oleh peneliti bahwa akses jalan menuju daerah tersebut kurang mampu untuk dijangkau sehingga informasi yang didapat hanya setengah-tengah dan tidak mampu menjalankan bagaimana semestinya pencegahan *stunting* tersebut.

Hubungan sikap ibu terhadap kejadian *Stunting* pada balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara Sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli di mana $p > a$ peroleh nilai $P = 0,003$ lebih besar $a = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2018), bahwa ada hubungan Sikap ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,05 < a = 0,05$. dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milenia Ramadina, (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p = 0,041 > a = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Totoli di dapatkan bahwa ibu balita ternyata memiliki sikap yang cukup baik hal ini terjadi karena sikap ibu memiliki hal sangat mementingkan kebutuhan anak sehingga kebutuhan balita *stunting* dapat terpenuhi dengan baik walaupun kebutuhan anak terpenuhi tetapi ibu kurang memahami setiap kebutuhan dan porsi yang dibutuhkan oleh anak balitanya. Hal ini terjadi karena sikap ibu mengenai balita *stunting* sangat baik dalam melaksanakannya di mana hakikatnya seorang ibu memiliki hati yang murni dalam merawat sesorang anak tentu tidak diragukan ibu dalam merawat dan bertanggung jawab dalam pengurusan rumah tangga atau lebih tepatnya mengurus seorang anak.

Sikap yang cenderung baik tetapi pengetahuan yang kurang yang di miliki ibu balita mempunyai korelasi yang tidak berpengaruh karena sikap terhadap kejadian *stunting* pada balita tidak semata-mata ditentukan oleh keyakinan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu balita tentang kejadian *stunting* pada balita, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain anatara lain emosi, konsep diri, peran orang tua, lingkungan dan budaya setempat. dengan demikian, tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Menurut penelitian yang dilakukan peneliti bahwa sikap ibu lebih memerankan faktor emosi terhadap anak balitanya sehingga sikap ibu terhadap anak balitanya sangat berpengaruh kepada kondisi balitanya. ibu hanya memenuhi kebutuhan balitanya sesuai kemauan balitanya tanpa ibu pikir panjang dampak yang terjadi jika anak di berikan makanan yang kurang bergizi terhadap balitanya seperti makanan ringan yang sangat banyak mengandung bahan-bahan yang kurang sehat jika anak balita mengkonsumsi makanan tersebut.

Selain faktor emosi yang dilakukan ibu terhadap balitanya adapun faktor peran orang tua dimana faktor peran orang tua ini sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam situasi pencegahan *stunting* pada balita peran orang tua yang di lakukan oleh ibu terhadap balitanya cukup baik dilakukan dimana peneliti melihat ibu sangat sayang kepada balitanya dan memenuhi kebutuhan serta memberikan fasilitas yang baik pada balitanya tetapi ibu lupa bahwa kasih sayang serta memenuhi kebutuhan balitanya yang berupa barang seperti mainan tidak cukup untuk mencegah balitanya agar tidak *stunting* tetapi ibu kurang menjalankan bagaimana semestinya peran orang tua dalam hal *stunting* pada balita. Adapun faktor lingkungan yang menjadi hal utama dimana lingkungan disekitar ibu-ibu sangat berpengaruh penting dalam hal ini ibu-ibu balita terbawah arus yang dilakukan dilingkungan sekitarnya seperti ibu-ibu yang memiliki tetangga dan mempunyai anak balitanya dimana lebih percaya satu sama lain dan mencontoh sikap yang diberikan kepada anak balitanya dimana jika menurutnya tetangga tersebut mempunyai sikap baik yang diberikan kepada anak balitanya ia pun memperlakukan anak balitanya juga sesuai apa yang ia lihat disekelilingnya.

Hubungan tindakan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli di mana $p < a$ peroleh nilai $P = 0,133$ lebih besar $a = 0,05$ artinya H_0 diterima. Hal ini sejalan dengan

peelitian yang dilakukan oleh wiwik Hidayatun (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p = 0,068 > \alpha = 0,05$ dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2018), bahwa ada hubungan tindakan ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,198 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Totoli di dapatkan bahwa ibu balita ternyata memiliki tindakan yang baik hal ini terjadi karena tindakan ibu memiliki hal sangat mementingkan kebutuhan anak dan kebutuhan dirinya sendiri pada masa kehamilan sampai anaknya betul-betul lahir dan sangat berpengaruh penting dengan tindakan ibu dimana lebih menekankan kondisinya semasa masa kehamilannya dan lebih sering melakukan tindakan yang baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh petugas kesehatan semasa hamil lebih berkonsultasi kepada layanan kesehatan terdekat dan semasa anak balitanya lahir juga lebih memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh balita *stunting* dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini terjadi karena tindakan ibu mengenai balita *stunting* sangat sering melakukan hal-hal yang baik dalam melaksanakannya di mana hakikatnya seorang ibu memiliki hati yang murni dalam merawat sesorang anak tentu tidak diragukan ibu dalam merawat dan bertanggung jawab dalam pengurusan rumah tangga atau lebih tepatnya mengurus seorang anak.

Menurut peneliti dalam penelitian ini diketahui ibu-ibu memiliki tindakan yang positif terhadap anak balitanya dimana setiap kebutuhan balitanya dipenuhi secara langsung sesuai keinginan anak balitanya, tindakan ibu memberikan hal-hal yang baik untuk dirinya sendiri dan anak balitanya. dimana hal-hal yang baik ini lakukan selama masa kehamilan dan sampai anaknya lahir seperti menjaga kesehatan bayinya selama masa kehamilan serta memenuhi kebutuhan selama masa kehamilan sampai anaknya lahir.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dengan 53 responden didapat hasil bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kejadian *stunting* pada balita dan disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan program penyuluhan kesehatan kepada masyarakat agar mereka mendapatkan informasi tentang kesehatan balitanya dan kader-kader posyandu setempat tentang pentingnya pemenuhan zat gizi balita *stunting* dan untuk ibu balita agar lebih memperhatikan anak balitanya serta pola asuh yang harus lebih dikembangkan agar anak balitanya dapat terhindar dari balita *stunting* serta masyarakat diharapkan melakukan suatu sikap dan tindakan, dari hasil penelitian diperoleh banyak masyarakat yang dimiliki sikap positif meskipun dengan pengetahuan minim sehingga perilaku kesehatan bisa tetap terjaga dilingkungannya.

Referensi

- A Buchari ·2018. (2018). *No hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perilaku PUS dalam deteksi dini kanker serviks di desa pendowoharjo sewon bantultahun 2017*
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Atikah, Rahayu, dkk. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Betty Yosephin. 2019. *Buku Pegangan petugas KUA: Sebagai Konselor 1000 HPK Dalam Mengedukasi Calon Pengantin Menuju Bengkulu Bebas Stunting*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Filayeti, A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49134>
- Fildzah, F. K., Yamin, A., & Hendrawati, S. (2020). Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Baduta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 272–284. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3352>
- Herlina, T., Rahayu, S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. 4(1), 10–17. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ> (<https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ/article/download/44/35>), diakses pada 18 Maret 2022
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kemendes RI. (2020). *Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik*. <https://stunting.go.id/kominfo-buku-saku-bebas-stunting/>
- Kemendagri Kesehatan. (2018). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1–34.
- LIU. (2020). *No Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Paud Terintegrasi Posyandu Kecamatan Lubuk Pakam*
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). *No pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusiakesehatan edisi tahun 2018*
- Mohammad, M. (2016). *Filsafat Ilmu:Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*.
- Munthofiah, S. (2010). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita. *Thesis*.
- Maswi. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap Kejadian Penyakit ISPA Di Lingkungan Lembang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2021. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Majene: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Nurlailis S. 2020. *Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting*. Cetakan Pertama. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; YuliaAnhar, V. (2018). 9 786024 730406.
- Paramita1, L. D. A., Devi2, N. L. P. S., & Nurhesti3, P. O. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting. *Community of Publishing InNursing (COPING)*, 9(3), 323–331.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Mother ' s Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2). <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/viewFile/29450/15516>, Diakses 20 Maret 2022.
- Rusmini. (2014). Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Biologi*, 5, 79–94.
- Ramhatia. 2019. *Analisis Penyebab Tidak Langsung Stunting Di Desa Pesulangan Kabupaten Majene Tahun 2019. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Majene: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Soelaiman, D. A. (2019). *Tim Pengembang MKOP Kurikulum dan Pembelajaran, 2006. "Kurikulum dan Pembelajaran"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thanthirige, P., Shanaka, R., Of, A., Contributing, F., Time, T. O., Of, O., Shehzad, A., & Keluarga, D. D. (2016). *No Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil PRIMIGRAVIDA*

Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Bayi Diru Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar

Tim Indonesiabaik.id. (2019). Bersama Perangi Stunting. In *Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik*. <http://indonesiabaik.id/public/uploads/post/3444/Booklet-Stunting-09092019.pdf>

Tri Siswati. (2018). *Stunting Husada Mandiri*.

Wahab A. 2013. *Statistika I Dasar-Dasar Statistika Deskriptif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara